

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai nilai cukup tinggi. Pada tahun 1981 menghasilkan devisa sebesar \$ 347,8 juta dari ekspor kopi sebesar 210,8 ribu ton. Nilai ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 1988 sudah mampu menghasilkan devisa \$ 818,4 juta dan menduduki peringkat pertama di antara komoditi ekspor subsektor perkebunan (Najiyati, 2001).

Tanaman kopi dalam perkembangannya tak lepas dari hama dan penyakit yang sering menyerang dan menurunkan produktifitasnya. Beberapa hama dan penyakit utama yang menyerang kopi adalah hama penggerek buah kopi/bubuk buah (*Hypothenemus hampei* F.), penggerek cabang/bubuk cabang (*Xylosandrus compactus*), kutu putih (*Planococcus citri* sp.), kutu hijau (*Coccus viridis* sp.), nematoda parasit (*Pratylenchus coffeae* dan *Radopholus similis*), penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*), dan penyakit cendawan akar (*Fusarium stilboides*).

Bahwa 75 % dari produksi kopi Jawa Timur diekspor ke beberapa negara yang harus memenuhi persyaratan antara lain bebas hama dan penyakit sehingga pengendalian hama-penyakit menjadi sangat penting. Dalam setiap program perlindungan tanaman di Indonesia, PHT telah merupakan dasar kebijaksanaan pemerintah dengan dasar hukum Inpres No.3 Tahun 1986 dan UU No. 12 Tahun 1992 menyarankan dalam melaksanakan kebijakan PHT hendaknya mengutamakan keterpaduan komponen-komponen yang kompatibel dan serasi dengan lingkungan

memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani, tidak mahal, sederhana dan memiliki resiko kegagalan kecil. Teknologi ini dapat dihasilkan melalui penelitian bersifat multidisiplin dan interdisiplin, dilaksanakan di lahan petani oleh petani dengan bimbingan peneliti dan penyuluh.

Kutu hijau (*Coccus viridis* sp.) merupakan salah satu hama di Kebun Kalisat Jampit yang dapat mempengaruhi produksi tanaman kopi sebesar 20% pada serangan berat. Oleh karena itu diperlukan teknik pengendalian yang baik dan benar (Saptana 2007).

1.2.RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana cara pengendalian hama kutu hijau (*Coccus viridis* sp.) di PTPN XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso?
2. Faktor yang menyebabkan munculnya hama kutu hijau (*Coccus viridis* sp.) di PTPN XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso?
3. Bagaimana hama kutu hijau (*Coccus viridis* sp.) menyerang pada tanaman kopi arabika di PTPN XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso?

1.3.TUJUAN PRAKTEK KERJA LAPANG

1. Untuk mengetahui cara pengendalian hama kutu hijau (*Coccus viridis* sp.) di PTPN XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso?
2. Untuk mengetahui faktor penyebab munculnya hama kutu hijau (*Coccus viridis* sp.) di PTPN XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso?
3. Untuk mengetahui hama kutu hijau (*Coccus viridis* sp.) menyerang pada tanaman kopi arabika di PTPN XII Kebun Kalisat Jampit Bondowoso?

1.4 MANFAAT

Praktek Kerja Lapang ini diharapkan bisa memberikan manfaat. Adapun manfaat-manfaat adanya Praktek Kerja Lapang ini antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai sarana menimba pengalaman sekaligus belajar ilmu praktis dilapang.
- b. Sebagai media sinergitas ilmu teoritis yang dimiliki dengan ilmu praktis di PTPN XII Kebun Kalisat Bondowoso.
- c. Sebagai sarana peningkatan softskill dan networking.

2. Bagi Institusi

- a. Sebagai sarana untuk mencetak lulusan yang handal dan siap kerja.
- b. Menjalin dan membina kerjasama yang baik dengan stakeholders.